

Belajar Ceria Bersama Anak Jalanan Di Komunitas Save Street Child (SSC) Sidoarjo

Rizka Ainun Qolby Mumtaz¹, Lailil Nur Rahma², Shazfa Ailsa Qonita³, Raihan Alifian Akbar⁴,
Yasmin Firdausi⁵, Kamila Fauziyah⁶, Itsna Israiyyatul Fajriyah⁷, Berlian Putri Laksono⁸,
Dwi Rukma Santi⁹

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan,

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

rizkamumtaz03@gmail.com¹, laililnurrahma@gmail.com², shazfaqonita@gmail.com³,
relifianakbar@gmail.com⁴, yasminfirdausi08@gmail.com⁵, kamilaafauziyah@gmail.com⁶,
itsnaisroiyyatulfajriyah@gmail.com⁷, berlianlaksono3@gmail.com⁸, dwirukmasanty@uinsby.ac.id⁹

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.04.1.01>

Naskah diterima: 04 Desember 2023, direvisi: 20 Januari 2024 disetujui: 29 Januari 2024

Abstract

Keywords:

Street Children,
Save Street Child

This research discusses the problems of street children in Indonesia, especially in Sidoarjo Regency, and focuses on the Save Street Child Sidoarjo community which empowers street children. The aim of this service is to provide an understanding of moral education, professional understanding, English learning and PHBS education to street children. The method used is Participatory Action Research (PAR), involving children in the process of research and social change. The results include increased understanding of moral values, recognition of professions, confidence in using English, and implementation of clean and healthy living behavior through making paper soap and washing hands. This service makes a positive contribution in improving the quality of life of street children, creating a positive environment, and empowering them to achieve the potential for a better future.

Abstrak

Kata kunci:

Anak Jalanan,
Save Street Child

Penelitian ini membahas permasalahan anak jalanan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sidoarjo, dan fokus pada komunitas Save Street Child Sidoarjo yang memberdayakan anak-anak jalanan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman tentang pendidikan moral, pemahaman profesi, pembelajaran Bahasa Inggris, dan edukasi PHBS kepada anak-anak jalanan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), melibatkan anak-anak dalam proses penelitian dan perubahan sosial. Hasilnya mencakup peningkatan pemahaman nilai moral, pengenalan profesi, kepercayaan diri menggunakan Bahasa Inggris, dan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembuatan sabun kertas dan cuci tangan. Pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup anak jalanan, menciptakan lingkungan positif, dan memberdayakan mereka untuk meraih potensi masa depan yang lebih baik.

1. PENDAHULUAN

Jumlah anak jalanan yang semakin meningkat di Indonesia menjadi topik sosial yang rumit dan mendalam. Anak jalanan adalah anak-anak yang sering menghabiskan sebagian besar waktu mereka di jalanan, dan sering kali mereka dibiarkan tanpa perhatian atau dukungan yang memadai. Mereka menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang terpinggirkan, terisolasi, dan sering kali mengalami kekurangan kasih sayang serta perhatian yang seharusnya diberikan kepada anak-anak. Mereka harus mengatasi berbagai rintangan di lingkungan perkotaan yang keras dan tidak selalu ramah terhadap mereka, bahkan sejak usia sangat muda. Semua ini menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap masalah ini dan upaya bersama untuk mencari solusi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup anak-anak jalanan, dengan memberikan mereka peluang yang lebih baik, dan mengatasi akar

masalah kompleks yang menyebabkan fenomena ini terus berlanjut (Kamrin, 2022). Sudah seharusnya hak yang sama dalam kesejahteraan dan akses pendidikan didapatkan oleh anak-anak, namun akibat kondisi yang dialami beberapa anak jalanan menjadikan terbatasnya akses pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan dengan maksimal. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada pemberian akses pendidikan, menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan keterbatasan akses pendidikan yang dialami anak jalanan. Pemberian pemberdayaan bidang pendidikan diharap dapat memberikan penguatan dan memfasilitasi anak jalanan untuk mendapatkan akses pendidikan yang setara dengan anak-anak pada umumnya serta tidak turun ke jalan mencari nafkah. Pemberian akses pendidikan dalam kegiatan pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemberian fasilitas untuk kebutuhan anak jalanan, tetapi turut memberikan aksi pembelajaran guna menumbuhkan kesadaran mendapatkan kesamaan hak pendidikan (Raharjo, 2018).

Berdasarkan data yang diambil dari Departemen Sosial pada 26 Mei 2021, tercatat sebanyak 9.113 anak jalanan di seluruh Indonesia (Pusat Penyuluhan Sosial, 2021). Pada tahun 2019, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur melaporkan adanya sekitar 1,9 ribu anak jalanan di wilayah tersebut. Di kota Sidoarjo pada tahun yang sama, data sensus mencatat sekitar 45 anak jalanan (Badan Pusat Statistik, 2019). Kehadiran anak jalanan sering kali dipicu oleh berbagai faktor yang kompleks, yang membuat anak-anak terjerumus ke dalam kehidupan di jalanan. Beberapa faktor tersebut meliputi kesulitan ekonomi dalam keluarga atau tekanan kemiskinan, mempunyai keluarga yang tidak harmonis, dan masalah anak dengan orang tua. Beberapa faktor tersebut sering memaksa dan membuat anak-anak mengambil keputusan untuk mencari nafkah atau hidup di jalanan (Suyanto, 2016).

Dalam upaya mendukung program pemberdayaan anak jalanan di Kabupaten Sidoarjo, terbentuklah komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Komunitas ini adalah kelompok yang peduli terhadap anak jalanan dan kelompok masyarakat. Salah satu tujuan utama komunitas ini adalah memberdayakan anak jalanan dan anak yang terpinggirkan, sehingga mereka dapat menikmati kehidupan yang setara dengan anak-anak pada umumnya dan terbebas dari kondisi kebodohan dan kemiskinan. Komunitas ini berdiri pada tanggal 23 Mei 2011 di Surabaya dan Jakarta sebagai pusatnya secara *independent*. Komunitas ini telah berkembang dan kini hadir di 18 kota di Indonesia, termasuk Kabupaten Sidoarjo yang berdiri sejak 25 Mei 2015. Pengurus dan pengajar komunitas ini terdiri dari anggota komunitas dan para relawan yang terlibat secara sukarela. Keunikan dalam komunitas ini terletak pada fokus pemberdayaan bukan hanya terhadap anak jalanan, tetapi juga melibatkan keluarga mereka. Selain itu, komunitas ini aktif untuk memfasilitasi anak jalanan agar dapat bersekolah, bahkan memberikan program tunjangan pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini menjadikan keunikan positif yang jarang ditemui di komunitas sosial lainnya (Permatasari & Nawangsari, 2022).

Melalui Komunitas *Save Street Child* (SSC) Sidoarjo, kami memberikan program pembelajaran kepada anak jalanan dengan tujuan melengkapi pengetahuan mereka di luar sekolah. Meskipun proses pengajaran di sekolah merupakan bagian penting dari pendidikan, kami menyadari bahwa hasilnya tidak selalu sesuai harapan. Untuk mengatasi tantangan pendidikan, kami menjalankan kegiatan pendampingan belajar sebagai bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Dalam implementasi pendampingan belajar, fokus kami

adalah mendukung anak-anak agar dapat belajar dengan penuh keceriaan. Kami mengangkat permasalahan pada anak-anak jalanan, seperti kurangnya pengembangan karakter, kesulitan anak-anak dalam membedakan hal yang baik dan buruk, serta perilaku kurang sopan. Untuk mengatasi hal ini, kami menyelenggarakan program stimulasi sesuai tahapan perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Selain itu, kami mendapati masalah sanitasi dan kebiasaan hidup bersih anak-anak jalanan di komunitas ini. Berdasarkan observasi anak-anak di komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, menunjukkan banyak anak jalanan yang tidak menggunakan alas kaki serta kurangnya kebersihan tangan dan kuku. Oleh karena itu, kami menyelenggarakan edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pendampingan belajar ini melibatkan anak-anak usia tiga sampai sepuluh tahun dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama, terutama di wilayah Alun-Alun Sidoarjo dan Balai Desa Candi Sidoarjo (Samudera, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam pada komunitas peduli anak jalanan yaitu *Save Street Child* Sidoarjo yang berada di kota Sidoarjo. Kegiatan yang penulis lakukan berawal dari kesadaran akan pentingnya psikoedukasi dalam bentuk yang kreatif dan inovatif. Pendidikan yang berfokus pada aspek-aspek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), *Fun Learning*, serta penguatan nilai moral merupakan fondasi yang penting bagi perkembangan anak-anak. Penulis juga menciptakan suasana ceria dalam pembelajaran. Penulis menciptakan slogan "CERIA" yang memiliki kepanjangan dari Cerdas, Belajar, Gembira. Oleh karena itu, melalui program ini, penulis bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat kepada anak jalanan yang berada pada komunitas *Save Street Child* di Sidoarjo.

2. METODE

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah turun lapangan dengan melakukan kegiatan psikoedukasi terhadap anak-anak jalanan di Sidoarjo, yang mana dalam proses pelaksanaannya melakukan kolaborasi dengan Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Dilaksanakan dalam tiga hari dan dua tempat yakni tanggal 13 - 14 Oktober berada di Alun-Alun Sidoarjo, dan 15 Oktober Balai Desa Candi Kota Sidoarjo. Peserta dalam kegiatan ini adalah anak jalanan dan di Alun-Alun Sidoarjo yang berjumlah 10 anak (SD-SMP) dan berada di Balai Desa Candi Kota Sidoarjo yang berjumlah 36 anak (TK, SD, dan SMP). Pemberdayaan ini dilakukan pada hari Jumat Sabtu Minggu, pukul 16.00 – 18.00 WIB, 16.00 – 18.00 WIB, dan 09.00 – 12.00 WIB yang berlokasi di Alun-alun Sidoarjo dan Balai Desa Candi Kota Sidoarjo. Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research*. PAR (*Participatory Action Research*) adalah penelitian untuk menentukan suatu masalah dan menggunakan informasi tersebut untuk bertindak sebagai solusi terhadap masalah yang diidentifikasi. PAR (*Participatory Action Research*) bukanlah "penelitian tentang masyarakat", melainkan "penelitian oleh, dengan, dan bersama masyarakat". PAR (*Participatory Action Research*) memberikan peluang bagi partisipasi manusia yang bermakna, informasi yang bermakna tentang sistem sosial (komunitas) yang diteliti, dan partisipasi dalam perancangan dan implementasi PAR. Tindakan diambil berdasarkan temuan tersebut (Rahmat & Mirnawati, 2020). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal

Peta pertama dibuat untuk memahami masyarakat, untuk memudahkan peneliti memahami realitas permasalahan dan hubungan sosial yang muncul. Pemetaan pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara kepada salah satu pengurus komunitas *Save Street Child* Sidoarjo untuk memahami permasalahan yang ada saat ini.

2. Membangun hubungan kemanusiaan (Inkulturas)

Peneliti akan berinvestasi dan membangun kepercayaan dengan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, guna menjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan pengurus komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dapat berpadu (berpartisipasi) secara simbiosis untuk melakukan penelitian, belajar memahami masalah dan memecahkan masalah bersama. Pada kali ini peneliti terjun langsung ke lokasi komunitas *Save Street Child* Sidoarjo melaksanakan kegiatan sosialisasi bersama pengurus komunitas mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat dari kegiatan tersebut.

3. Penentuan Agenda Riset

Para peneliti bekerja dengan komite untuk merencanakan program pelatihan yang terorganisir untuk membantu mengatasi permasalahan terkini dan menjadi alat untuk perubahan sosial. Sementara itu, Komite komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menginstruksikan peneliti untuk berbicara langsung kepada kedua komite di wilayah studinya. Pada tahap ini, peneliti menghubungi komite terkait untuk mengonfirmasi kegiatan dan meminta persetujuan serta dukungan untuk bekerja sama dengan peneliti pada proyek yang diusulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki hasil sebagai berikut:

A. Edukasi Pendidikan Moral (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)

Dalam kegiatan edukasi pendidikan moral, tim aktif melibatkan anak-anak jalanan dalam serangkaian kegiatan, termasuk menyanyi dan pembelajaran tentang berbuat sopan terhadap yang lebih tua. Lebih dari itu, mereka juga diajarkan mengenai nilai-nilai moral dasar seperti kata maaf, tolong, terima kasih, dan permisi sebagai dasar dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Foto kegiatan edukasi Pendidikan moral pada anak Jalanan Komunitas *Save Street Child* (SSC) Sidoarjo

Hasil dari kegiatan edukasi pendidikan moral ini sangat berarti bagi anak-anak jalanan, terutama dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka terkait tata krama dan etika sosial. Sebelumnya, banyak di antara mereka tidak memahami dengan baik cara yang benar dalam menggunakan kata-kata seperti maaf, tolong, terima kasih, dan permisi. Perubahan yang terjadi melalui kegiatan ini menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi anak-anak jalanan.

Gambar diatas merupakan gambar yang diambil saat proses pendekatan kepada anak-anak jalanan pada komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Dalam mengimplementasikan

edukasi pendidikan moral dilakukan dengan menyanyikan lagu yang memuat lirik tentang edukasi moral, serta mempraktikkan contoh sikap yang bermoral baik dengan menjadikan teman maju kedepan sebagai *role model*. Pemberian materi pendidikan moral untuk anak-anak jalanan yang dikemas dalam kegiatan menyanyi, mendapatkan hasil yang signifikan, sehingga dapat membantu anak-anak jalanan mengatasi keterbatasan pemahaman tentang tata krama dan etika sosial, menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi mereka. Di sisi lain, pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan sosial, dengan kata lain bisa dinyatakan juga pendidikan kita belum berhasil melahirkan generasi muda yang berkarakter dan unggul (Oktanisa et al., 2023). Pendidikan moral dapat membentuk kualitas intelektual dan moral yang seimbang. Maka, pemberian Pendidikan moral sejak usia dini dapat menjadi salah satu persiapan untuk kehidupan berkomunitas kehidupan mendatang (Zuhdi & Raharja, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi & Askarial (2022) menyatakan bahwa penerapan nilai moral dan Pancasila berperan penting bagi generasi muda disebabkan di era globalisasi ini, nilai-nilai telah terancam dengan perkembangan zaman yang membuat anak-anak dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai baru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

B. Fun Learning

Kegiatan *fun learning* ini dengan menyelenggarakan belajar bersama dengan gembira, yakni dengan mempersilahkan anak-anak mewarnai gambar suatu profesi yang sesuai dengan profesi impiannya, manfaat dilakukannya kegiatan ini diantaranya anak-anak dapat mengeksplorasi imajinasi dan mengejar minat mereka dalam berbagai profesi. Edukasi mewarnai profesi juga memberikan pemahaman tentang berbagai macam profesi dengan memperkenalkan berbagai bidang pekerjaan, dan memberikan mereka wawasan tentang pilihan karier yang akan mereka raih di masa depan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi mereka. Sebelumnya, mungkin mereka merasa terbatas dalam memilih masa depan mereka. Namun, melalui kegiatan ini mereka mendapat wawasan yang lebih baik tentang berbagai cita-cita yang mereka inginkan. Hal ini dapat menginspirasi mereka dalam menetapkan tujuan yang lebih tinggi.



Gambar 2. Foto kegiatan edukasi *fun learning* pada anak Jalanan Komunitas Save Street Child (SSC) Sidoarjo

Gambar diatas merupakan gambar yang diambil saat proses pendekatan kepada anak-anak jalanan dan membiarkan mereka mengeksplorasi kreativitas mewarnai dan mengeksplorasi kepercayaan diri dengan bercerita di depan mengenai cita-cita profesi masing-masing anak. Kegiatan *fun learning* dengan mewarnai profesi telah memberikan manfaat besar dan dapat memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi imajinasi, mengejar minat dan juga membuka wawasan tentang berbagai profesi demi meningkatkan

motivasi karier di masa depan. Penggunaan warna dapat berperan dalam menunjukan respon emosional seseorang. Hal ini dapat memengaruhi pembelajaran dengan memanipulasi kognisi dan emosi. Selain itu, pemilihan warna juga dapat mempengaruhi kinerja memori dan beban kognitif anak, sehingga dapat memberikan motivasi belajar dan merangsang emosi (Napitupulu et al., 2021). Memiliki cita-cita atau profesi yang diinginkan dapat bermanfaat, bagi anak dalam mengarahkan ke tujuan yang jelas dan tingkat semangat belajar yang tinggi karena mereka berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita mereka. Cita-cita yang ditanamkan pada diri anak menjadi penting karena dapat memicu motivasi mereka agar lebih semangat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diimpikan (Lubis et al., 2022).

C. Edukasi Belajar, Bernyanyi dan Perkenalan Menggunakan Bahasa Inggris

Kegiatan edukasi belajar, bernyanyi dan perkenalan menggunakan bahasa inggris membuat anak-anak *excited* karena menyajikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Proses pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan belajar huruf alfabet dalam bahasa inggris dengan media menyanyi sembari mengingat. Tujuan kami melakukan edukasi perkenalan menggunakan bahasa inggris bertujuan untuk melatih kepercayaan diri anak untuk berani berbicara di depan bahkan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa yang kurang terbiasa untuk diucapkan. Sebelumnya mereka merasa malu dan takut untuk mengucapkan kalimat bahasa inggris di depan teman-temannya. Namun, dengan adanya kegiatan edukasi ini tampak bahwa beberapa anak antusias maju kedepan mempersilahkan dirinya untuk memperkenalkan diri menggunakan bahasa inggris di depan teman-temannya.



Gambar 3. Foto kegiatan edukasi belajar, bernyanyi dan perkenalan menggunakan bahasa inggris pada anak Jalanan Komunitas Save Street Child (SSC) Sidoarjo

Gambar diatas merupakan gambar yang diambil saat proses pemberian kesempatan kepada anak-anak untuk memperkenalkan dirinya menggunakan bahasa inggris di depan teman-temannya guna melatih kepercayaan diri anak-anak. Semua proses pengajaran yang kami lakukan selalu diakhiri dengan memberikan pertanyaan kepada anak-anak, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman yang anak-anak miliki. Pada usia anak sekolah dasar penting dilaksanakan mengenai kegiatan pengenalan bahasa inggris. Kegiatan ini dapat mengembangkan motivasi dan kesadaran terhadap pentingnya penguasaan dalam bahasa inggris. Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa belajar bahasa inggris dapat lebih efektif dilakukan ketika usia anak-anak (Mulyaningsih, 2023). Maka, pada usia anak-anak bahasa inggris dapat dijadikan sebagai bahasa komunikasi sejak dini (Lestari, 2021). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan edukasi

berbahasa inggris pada anak jalanan ini dapat memberikan motivasi untuk belajar memperluas bahasa.

Edukasi ini diberikan dengan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran, mereka diajarkan bahasa inggris dengan menggunakan metode permainan tebak-tebakan arti dan bernyanyi bersama. Dan anak-anak dilatih untuk belajar memperkenalkan diri mereka dengan menyebutkan nama, alamat tempat tinggal, dan tingkat sekolah. Meskipun terbata-bata, anak-anak ini mencoba untuk memperkenalkan diri dengan bahasa inggris yang sederhana sesuai dengan petunjuk dan contoh yang diberikan. Kegiatan ini mengajak mereka untuk tidak merasa bahwa mereka sedang belajar. Hal-hal ini membuat proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.

D. Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Dengan Membuat Sabun Kertas Dan Cara Mencuci Tangan Dengan Benar.

Rangkaian kegiatan edukasi PHBS dilakukan dengan melibatkan anak-anak jalanan turut andil dalam proses pembuatan sabun kertas hingga praktik mencuci tangan dengan benar. Proses kegiatan ini diawali dengan pembentukan kelompok anak-anak jalanan bersama satu tim pendamping aktif. Tujuan pelatihan membuat sabun kertas agar anak-anak bisa mempraktikkan membuat sabun kertas sebagai alternatif pengganti sabun cair, sehingga sabun kertas ini dapat dibawa kemanapun dan kapanpun saat berpergian. Antusiasme anak-anak terlihat ketika mereka tahu bahwa suatu kertas dapat dimanfaatkan sebagai sabun yang dapat mereka gunakan untuk cuci tangan dengan sangat mudah dan ringkas.

Setelah pelatihan membuat sabun kertas, kami turut memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan serta praktik melakukan cuci tangan menggunakan prosedur yang sesuai. Implementasi pelatihan dan edukasi kami lakukan dengan cara memepersilahkan anak-anak untuk cuci tangan sesuai prosedur serta menggunakan sabun kertas yang sudah mereka buat dan menggunakan air yang mengalir.



Gambar 4. Foto kegiatan saat proses pelatihan membuat sabun kertas



Gambar 5. Foto kegiatan proses edukasi penerapan hidup sehat dan bersih yaitu dengan cuci tangan sesuai langkah yang tepat pada anak jalanan Komunitas *Save Street Child (SSC)* Sidoarjo

Gambar diatas merupakan gambar yang diambil saat proses edukasi penerapan hidup sehat dan bersih yaitu dengan cuci tangan sesuai langkah yang tepat. Dalam implementasi pelatihan membuat sabun kertas dan edukasi cuci tangan yang tepat, anak-anak jalanan diberikan kesempatan untuk memanfaatkan sabun yang mereka buat sembari bergiliran mencuci tangan menggunakan prosedur yang sudah diajarkan. Kegiatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dilaksanakan melalui edukasi dengan mengajarkan anak jalanan tentang cara mencuci tangan yang benar, dan mengajak dalam proses pembuatan sabun kertas yang akan dipakai untuk praktik mencuci tangan. Dengan mendapatkan edukasi tentang hidup bersih dan sehat, membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, khususnya untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka (Wagey et al., 2023). Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mereka mengenal pola hidup sehat, terutama anak jalanan yang sering terpapar polusi, debu, dan asap (Yosefina et al., 2017).

Edukasi kesehatan dilakukan untuk mendorong anak-anak menjalani pola hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Banyak anak jalanan yang belum mengetahui tentang PHBS, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak jalanan untuk lebih peduli terhadap kesehatannya. Kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat terutama pada anak jalanan sangat perlu dilakukan, karena mengingat bahaya yang ditimbulkan jika tidak melakukan pola hidup bersih dan sehat, seperti munculnya penyakit kulit dan dapat munculnya penyakit infeksi (Hadiansyah, 2021).

E. Penutupan Acara

Rangkaian kegiatan penutupan dilakukan dengan sesi mengulas kembali materi dengan sesi tanya jawab sembari bernyanyi bersama. Di akhir acara, kami memberikan reward berupa bingkisan kepada anak-anak yang hadir. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan yang menyenangkan serta penerapan sistem *reward* bagi anak-anak yang mau mengikuti rangkaian acara sampai selesai.



Gambar 6. Foto kegiatan sesi menyanyi Bersama, memberikan hadiah kepada anak-anak sembari bersalaman dan foto bersama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu, pukul 16.00 – 18.00 WIB, 16.00 – 18.00 WIB, dan 09.00 – 12.00 WIB yang berlokasi di Alun-alun Sidoarjo dan Balai Desa Candi Kota Sidoarjo. Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* merupakan model penelitian yang berupaya menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Pendidikan moral untuk anak-anak jalanan dijadikan sebagai bagian dari aktivitas penyanyi, dengan hasil yang signifikan, untuk membantu mereka menghadapi batasan pemahaman tentang tata krama dan etika sosial. Kegiatan mewarnai profesi memiliki manfaat besar dan memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi imajinasi, mengejar minat, dan membuka wawasan tentang berbagai profesi untuk meningkatkan motivasi karier di masa depan. Pengenalan bahasa Inggris dimulai sejak anak di usia sekolah dasar untuk memupuk motivasi dan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris, melalui aktivitas ini mereka diajak untuk tidak merasa bahwa mereka belajar. Hal-hal ini membuat proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan anak-anak jalanan menjadi dekat dengan pengabdian dan fasilitator. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk mendorong anak-anak menjalani perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak mengenal pola hidup sehat, terutama anak jalanan yang sering terpapar polusi, debu, dan asap.

Saran untuk kegiatan pemberdayaan selanjutnya dapat mempertimbangkan peningkatan durasi kegiatan. Dengan durasi yang lebih lama, anak-anak dapat memiliki kesempatan untuk lebih mendalam terlibat dalam kegiatan dan memperoleh manfaat yang lebih besar. Selanjutnya, menciptakan suasana yang kondusif juga merupakan faktor penting untuk memaksimalkan hasil kegiatan. Faktor lingkungan, seperti kenyamanan dan keamanan, dapat mempengaruhi tingkat partisipasi anak-anak. Oleh karena itu, memastikan bahwa tempat kegiatan pemberdayaan memberikan suasana yang positif, mendukung, dan aman dapat membantu menciptakan pengalaman yang lebih positif dan berkesan bagi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang turut serta dalam proses pembentukan artikel pengabdian ini. Secara khusus penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Komunitas *Save Street Child* (SSC) Sidoarjo yang telah memberikan informasi kepada penulis dan juga memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan di komunitas tersebut. Tidak lupa, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai lembaga pendidikan tempat penulis

belajar dan berkembang, sehingga dapat memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan komunitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiandhani, P., & Lestari, I. W. (2021). Peningkatan Minat Dan Pembekalan Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Fun English Club. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 169–176. <https://doi.org/10.18196/ppm.21.553>
- Hadiansyah, M. I. (2021). PADA ANAK JALANAN DI DESA MUNTOI TIMUR. 2(1), 158–163. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.667>
- Kamrin, K. (2022). Kehidupan Sosial Anak Jalanan di Kota Makassar. *Journal on Education*, 5(1), 890–897. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.697>
- Lubis, L. S., Warna, A. K. S., Wulan, A., Karimah, U., & Ayuhan. (2022). Sosialisasi dan edukasi : pentingnya cita-cita pada anak sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 8.
- Meylina, M., & Mulyaningsih, S. (2023). Edukasi Bahasa Inggris Dasar untuk Anak-Anak Setingkat Sekolah Dasar di Kelurahan Korong Gadang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 186–193. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i4.563>
- Muhammad Latifudin Zuhdi. Mahardhika Cipta Raharja. (2022). Penarapa n Nilai-Nilai Moral Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Masjid Al Mutakhir Desa Seling Kebumen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion Dewan Redaksi*, 2(2), 104–110.
- Napitupulu, P. A., Putrawan, B. K., & Sutrisno, S. (2021). Pendampingan Metode Menggambar, Mewarnai, dan Mengecat Pada Guru Dalam Meningkatkan Motorik Anak di PAUD Kemah Kasih Pademangan Barat, Jakarta Utara. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 140. <https://doi.org/10.26740/ja.v6n2.p140-146>
- Oktanisa, S., Ully, F., Maja, I., & Meirani, W. (2023). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. 3(1), 1–10.
- Permatasari, N. D., & Nawangsari, E. R. (2022). Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Komunitas “Save Street Child” Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 403–409. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.118>
- Raharjo, K. . (2018). Pemberdayaan anak jalanan sebagai upaya penyadaran belajar melalui pendidikan kesetaraan di kota Samarinda. *Humanitas: Indonesian Psychologycal Journal*, 13(2), 45–54.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Rinaldi, K., & Askarial, A. (2022). Penyuluhan Penanaman Pendidikan Moralitas Dan Nilai Pancasila Pada Anak. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 170–174. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.289>
- Samudera, W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Bidang Pendidikan Di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(3), 154–158.
- Sidoarjo, B. P. S. K. (2019). Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2019. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo* (Issue 2, p. 420).
- Sosial, P. P. (2021). *Perlindungan Anak Jalanan di Era Pandemi*. Puspensos.Kemensos.Go.Id.
- Suyanto, D. B. (2016). Masalah sosial anak. In *Jakarta : Prenada media Group* (3rd ed., p. 428).
- Wagey, B. T., Sinjal, C. A., Mantiri, R., & Lasabuda, R. (2023). *Pemberdayaan Pada Rumah Singgah Anak Jalanan di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Kota Manado Empowerment at Street Children ' s Shelther House at the Pinasungkulan Karombasan Traditional Market , Manado City*. 01(02), 62–70.
- Yosefina, M., Yudiernawati, A., & Nurmaningsari, T. (2017). *Nursing News Volume 2, Nomor 2, 2017*. 2, 217–226.